

Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian Lokal

Fitria Azzahra¹, Ridwan Irawansyah²

¹Universitas Djuanda, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Prodi Administrasi Publik,
@ftjraaa7@gmail.com

²Universitas Djuanda, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Prodi Administrasi Publik,
@ridwan.irawansyah@unida.ac id

ABSTRAK

Indonesia, memiliki sektor pertanian yang penting, dan dijuluki sebagai negara agraris. Sektor ini disebut sebagai penyelamat pertumbuhan ekonomi karena menyumbang PDRB sekitar 25%. Meskipun memiliki banyak peranan penting, sektor ini juga memiliki beberapa permasalahan, termasuk faktor iklim. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk meneliti keunggulan, dan tantangan pertanian. Dengan data yang diambil dari beberapa referensi, seperti studi kepustakaan, jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan pemerintah. Yang hasilnya menunjukkan bahwa pertanian tidak hanya sebagai penyedia lapangan pekerjaan dan penyedia pangan saja, tapi pertanian juga mampu meningkatkan pendapatan petani, mengurangi kemiskinan, serta sebagai penyumbang devisa. Keunggulan sektor ini memberikan dampak positif yang mencakup produktivitas, inovasi teknologi, dan penguatan sistem pertanian yang berkelanjutan. Pertanian juga memiliki permasalahan seperti ketimpangan kesejahteraan petani dan kelebihan tenaga kerja. Secara mikro, sektor ini fokus pada sumber daya dan pasar, sedangkan secara makro, sektor ini mempunyai peran sebagai penyedia pangan, tenaga kerja, dan penghasil devisa. Untuk memaksimalkan dan mengatasi tantangan, sektor ini perlu upaya dalam peningkatan produktivitas, inovasi, dan penguatan sistem untuk menjamin kesejahteraan petani.

Kata Kunci: Pertanian, Ekonomi, Tantangan, Keunggulan, Kesejahteraan

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki julukan negara agraris, karena memiliki lahan yang subur dan iklim yang mendukung untuk pertanian, yang berarti tepat untuk memperdayakan sektor pertanian sebagai pokok pencarian penunjang kehidupan, terutama di wilayah pedesaan (Ir. Sabarella et al., 2023). Pertanian mempunyai kedudukan yang penting dalam memajukan perekonomian lokal, karena memiliki banyak kontribusi yang bisa dilihat dari aspek PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di mana sektor ini menyumbang 25% dari total PDRB yang menyerap sekitar 28,54% angkatan kerja nasional atau setara dengan 40,67 juta orang. Hal ini bisa

dijadikan kesempatan sektor pertanian dalam dampak ekonomi di Indonesia, sektor pertanian juga sangat dianggap menguntungkan dari banyaknya pembangunan ekonomi yang lain, khususnya semenjak sektor pertanian menjadi penyelamat yang pertumbuhan ekonominya meningkat. Bidang pertanian juga bukan semata-mata hanya menyediakan bahan pangan saja, tapi bidang ini juga mampu memperluas lapangan pekerjaan yang bisa mengurangi angka pengangguran dan membantu meningkatkan pembangunan ekonomi mikro dan makro. Meskipun memiliki potensi yang besar, sektor pertanian juga memiliki beberapa tantangan, salah satunya adalah krisis iklim yang membawa dampak besar pada pertanian, seperti, kekeringan, banjir dan hama penyakit tanaman. Maka dari itu potensi memanfaatkan dan mengembangkan sektor pertanian harus dilakukan dengan maksimal, sambil mencari solusi dari tantangan tersebut, bisa menciptakan sektor ini sebagai hal penting dalam terwujudnya masyarakat yang sejahtera dalam pembangunan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menerapkan latar ilmiah untuk merumuskan peristiwa yang muncul. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui referensi, jurnal, serta studi kepustakaan yang terdiri dari catatan-catatan, buku atau laporan dan dokumen kebijakan pemerintah suatu lembaga perusahaan yang mereka keluarkan untuk mengetahui keterlibatan sektor pertanian bagi perekonomian lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keunggulan Sektor Pertanian

Pertanian merupakan sektor penting yang memegang peranan dasar dalam menyediakan lapangan pekerjaan, khususnya di daerah pedesaan, karena kebanyakan mata pencaharian masyarakat disana bergantung pada sektor ini.

Pertanian yang dijalankan dengan baik bisa mendorong permintaan terhadap berbagai masukan dan layanan, seperti pupuk, bibit yang baik, peralatan pertanian yang memadai, transportasi, dan pasar tradisional (Farida dan Widodo, 2024). Jika sektor ini didukung dengan fasilitas yang baik, kemungkinan besar pertanian akan lebih berkembang dan perekonomian lokal akan sangat meningkat. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya pertanian di Indonesia, diidentifikasi diharuskan melakukan rancangan suatu strategi pembangunan pertanian yang menyeluruh, dengan fokus pada pemberdayaan petani skala kecil. Inisiatif ini diharapkan dapat berkontribusi signifikan terhadap percepatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan demikian, target-target strategis sektor pertanian Indonesia akan tercapai, dengan meliputi:

1. Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pangan populasi lokal .
2. Peningkatan pendapatan dan peningkatan derajat kesejahteraan petani.
3. Kontribusi penting terhadap pertumbuhan perekonomian melalui pengumpulan devisa negara.
4. Penghapusan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja yang memadai bagi seluruh penduduk Indonesia.

Pengembangan lapangan usaha pertanian dalam jangka panjang diarahkan pada produk-produk olahan hasil pertanian yang mampu memberikan nilai tambah signifikan bagi perekonomian nasional (Syahputri, Lubis dan Anggraini, 2023). Seperti yang tergambar dalam pengembangan agroindustri. Salah satu sub-sektor pertanian yang berfokus pada ekspor dan mampu menghasilkan nilai tambah pokok adalah sektor perkebunan. Data menunjukkan bahwa nilai Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian mengalami masa pertumbuhan yang berkembang dari waktu ke waktu. Lebih lanjut, sektor pertanian juga memiliki kontribusi yang terdistribusi pada Produk Domestik Bruto (BPS 2025), yakni 12,66%. Sektor pertanian mewujudkan multifungsi yang meliputi dimensi produksi atau ketahanan pangan, peningkatan kesejahteraan petani atau pencegahan kemiskinan, serta menjaga

kelestarian lingkungan hidup. Bagi konteks Indonesia, nilai fungsionalitas pertanian tersebut merupakan faktor penting yang patut dipertimbangkan dalam formulasi kebijakan struktur tambahan sektor pertanian.

Pengembangan lahan pertanian abadi dapat direalisasikan apabila sektor pertanian, dengan nilai multifungsinya mampu secara nyata memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan petani dan penyelesaian kemiskinan. Tiga bulan berturut-turut pertama tahun 2025 menandai sebuah peristiwa penting bagi sektor pertanian di Indonesia. Data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menandakan lonjakan signifikan dalam produksi padi sebesar 51,45% dan jagung sebesar 39,02% dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya. Sektor ini mencakup 28,54 persen dari total tenaga kerja nasional yang berjumlah 145,77 juta jiwa. Selama periode Februari 2024 hingga Februari 2025, lapangan usaha pertanian mencatat peningkatan jumlah tenaga kerja sebanyak 890 ribu orang. Bahkan, dalam rentang Agustus 2024 hingga Februari 2025, sektor pertanian menempati posisi teratas dalam peningkatan tenaga kerja, dengan tambahan sebanyak 850 ribu orang. Pertumbuhan luar biasa ini menempatkan sektor pertanian sebagai penyumbang pertumbuhan tertinggi dengan angka 10,52% (secara tahunan/year-on-year), bahkan melampaui kinerja sektor perdagangan dan industri pengolahan.

Mayoritas penduduk Indonesia bertumpu pada sektor pertanian dalam mata pencaharian. Hal ini disebabkan oleh kemampuan sektor pertanian dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat secara efektif. Ada beberapa perintah yang terencana untuk memaksimalkan sektor ini terhadap perekonomian, seperti:

1. Upaya peningkatan untuk mempercepat produktivitas.

Peningkatan produktivitas pertanian berpotensi untuk menaikkan volume produksi pangan, mengurangi ketergantungan pada impor, memperluas kesempatan kerja, dan mengontrol tingkat pendapatan para petani.

2. Mengambil alih inovasi teknologi pertanian menjadi lebih modern.

Beberapa cara yang bisa digunakan sudah banyak macamnya seperti, penggunaan drone untuk pemantauan lahan dari udara. Disisi lain ada juga bioteknologi, yaitu pertanian yang mengembangkan varietas tanaman yang tahan terhadap hama, penyakit dan kekeringan.

3. Praktik pertanian berkelanjutan.

Yaitu menggabungkan pemanfaatan sumber daya alam dengan bijaksana, pelestarian lingkungan hidup, serta pemberdayaan sosial- ekonomi golongan pertanian.

4. Memperkuat keseluruhan sistem dalam pertanian.

Aspek ini secara khusus terbentuk dalam sistem ekonomi lokal melalui peningkatan rantai pemasukan yang menyatukan partisipasi petani, pelaku distribusi, dan konsumen.

Tantangan Sektor Pertanian

produksi barang dan jasa dapat dikatakan mengalami peningkatan jika pertumbuhannya lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya. Dalam rentan waktu 1977 hingga 2025 sektor pertanian memiliki hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan penciptaan kesempatan kerja, dimana sektor pertanian menunjukkan peningkatan tahunan. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah sudah mulai peduli pada sektor ini. Tapi ekonomi yang meningkat pertumbuhannya tidak dapat dijadikan penanda keberhasilan satu-satunya. Keberhasilan tersebut mempunyai dampak negatif terhadap wilayah pedesaan, karena adanya ketimpangan sektor pertanian itu sendiri.

Namun, kehidupan para petani seringkali berada dalam kondisi yang memprihatinkan, mulai dari pembiayaan dalam kegiatan pertanian hingga tingkat kesejahteraan hidup yang dibawah standar. Suatu kesenjangan menunjukkan adanya Fenomena, di mana individu yang memiliki peran penting justru kerap kali terabaikan. Oleh karena itu, peran sektor pertanian di Indonesia sangat memerlukan pengamatan yang lebih mendalam, terutama faktor-faktor penyebab utama yang

memengaruhi kemajuan sektor pertanian itu sendiri. Suatu permasalahan mencerminkan bahwa adanya penurunan kesempatan kerja disektor pertanian. Adanya beban pada sektor ini juga merupakan adanya kelebihan tenaga kerja, yang menunjukkan bahwa produksi dan pendapatan yang dihasilkan oleh sektor ini harus disalurkan kepada jumlah individu yang lebih banyak. Sektor ini juga memiliki adanya kesulitan dan deretan tantangan yang dihadapi, karena berpotensi menghalangi kemampuan nya dalam memberikan peran yang maksimal terhadap pembangunan ekonomi lokal. Salah satu tantangannya adalah sebagai berikut:

1. Perubahan iklim

Hal ini sangat berpengaruh dan berdampak buruk terhadap hasil kerja, karena bisa menyebabkan gagal panen dan produktivitas pertanian.

2. Akses teknologi modern

Bagi petani skala kecil mereka masih terkendala dalam mengakses teknologi yang modern untuk melakukan kegiatan pertanian yang lebih mudah.

3. Kebijakan pemerintah

Ketidakteraturan kebijakan pemerintah seringkali menjadi faktor penghambat yang berpengaruh.

4. Keterbatasan modal

Kebanyakan petani skala kecil masih sulit untuk mencari pinjaman modal kepada lembaga keuangan untuk membeli bibit unggul, pupuk dan alat pertanian yang modern.

5. Alih fungsi lahan

Banyak nya lahan yang dialih fungsikan menjadi pemukiman dan industri membuat lahan pertanian semakin menyusut.

6. Ketersediaan pasar

Hal ini juga menjadi kendala serius bagi para petani. Petani skala kecil kebanyakan menghadapi kesulitan dalam menembus pasar yang lebih luas

akibat kendala infrastruktur transportasi dan ketersediaan informasi. Secara tegas hal ini mengarah pada kesulitan mereka dalam sistem perdagangan lokal yang menawarkan harga jual dibawah standar. Oleh karena itu, Jaringan pemasaran harus dikembangkan menjadi lebih baik dan akses menuju pasar harus difasilitasi lebih luas agar pendapatan petani meningkat, sekaligus mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Ekonomi Mikro dan Makro Pada Sektor Pertanian

Dalam sistem tradisional, sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi mempunyai fungsi yang dianggap bersifat pasif, karena hanya dianggap sebagai komponen penunjang. Secara umum fungsi utamanya ada pada penyediaan tenaga kerja dan produksi bahan pangan. Adapun ekonomi mikro dan makro pada sektor pertanian dalam proses pembangunan ekonomi di Indonesia yaitu;

A. Mikro dalam Sektor pertanian

1. Pemanfaatan Sumber Daya: Dengan mempelajari bagaimana menggunakan beberapa sumber yang terbatas, seperti, lahan, modal, dan tenaga kerja dengan memaksimalkan keuntungan untuk memenuhi kebutuhan.
2. Produksi dan Biaya: Melibatkan fungsi, biaya, dan efisiensi petani agar bisa menghasilkan panen dengan biaya yang sangat terbatas.
3. Harga dan Pasar; Menentukan harga pasar berdasarkan berapa yang dijual (penawaran) dan berapa yang terjual (permintaan) .

B. Makro dalam Sektor Pertanian

1. Penyedia Bahan Pangan Pokok; Produk pangan yang penting bagi kebutuhan konsumsi lokal merupakan hasil dari sektor ini
2. Penyalur Tenaga Kerja Antarsektor; Untuk menunjang pertumbuhan sektor ekonomi lain, sektor ini berfungsi sebagai wadah tenaga kerja yang dapat dialokasikan.

3. Penghasil Devisa Negara; Sebagai salah satu sumber penerima devisa melalui aktivitas ekspor komoditas pertanian sebagai kas negara yang menjadikan sektor ini berkontribusi penting.

4. Pendorong Pengembangan Sektor Sekunder dan Tersier; Secara konsisten pertanian mendorong permintaan terhadap produk-produk industri menjadi meningkat karena adanya perluasan kapasitas produk pada sektor sekunder dan tersier.

5,8% nilai pertumbuhan ekonomi makro bisa dikatakan kurang untuk menyerap tenaga kerja. Ekonomi makro memiliki kondisi yang bertentangan dengan perekonomian mikro karena adanya permasalahan daya saing tenaga kerja, fasilitas infrastruktur dan faktor lainnya. Kecenderungan investasi, baik dari entitas asing maupun domestik, lebih condong ke arah model padat modal (capital intensive) dibandingkan dengan model padat karya (labor intensive). Untuk pemberdayaan upaya para petani, tidak hanya kita yang berperan pada penguatan pokok ekonomi nasional, melainkan secara bersamaan menjamin keberlanjutan kehidupan bagi generasi-generasi selanjutnya.

KESIMPULAN

Sektor pertanian mempunyai peran yang penting bagi meningkatkan perekonomian di Indonesia, bisa dilihat dari Produk Domestik Bruto 12,66% pada BPS 2025, yang mampu menyerap sekitar 28,54% total tenaga kerja yang berperan untuk memenuhi kebutuhan pangan, meningkatkan kesejahteraan petani, dan berkontribusi dalam meningkatkan devisa negara. Namun, sektor ini juga memiliki deretan tantangan, seperti, perubahan iklim, akses teknologi yang terbatas, pemerintah yang kurang konsisten dalam memberikan kebijakan, modal yang terbatas, lahan pertanian yang dialih fungsikan, dan adanya ketersediaan pasar yang terkendala.

Dalam perekonomian, pertanian memiliki aspek mikro dan makro. Secara mikro, sektor ini fokus pada pemanfaatan sumber daya dan perkembangan pasar. Secara makro, sektor ini berperan sebagai penyedia pangan, penghasil devisa,

pendorong sektor lain, dan sebagai penyerap tenaga kerja. Untuk potensinya lebih maksimal dan tantangannya teratasi, diperlukan peningkatan produktivitas, penggunaan inovasi yang modern, pertanian yang diterapkan secara berkelanjutan, dan sistem pertanian yang diperkuat, khususnya untuk petani yang berskala kecil dalam mengakses modal dan pasar.

REFERENSI

Adha, A. A., & Andiny, P. (2022). Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi di Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 6(1), 40-49.

Akbar, M. F. (2017). Analisa kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial Unmus*, 8(2), 150-166.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2024, 03 Februari). *Berdialog Langsung dengan Para Petani, Menko Airlangga Pastikan Sektor Pertanian Menjadi Perhatian Utama Pemerintah*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5627/berdialog-langsung-dengan-para-petani-menko-airlangga-pastikan-sektor-pertanian-menjadi-perhatian-utama-pemerintah>

Dewi, E. Y., Yuliani, E., & Rahman, B. (2022). Analisis peran sektor pertanian terhadap pertumbuhan perekonomian wilayah. *Jurnal Kajian Ruang*, 2(2), 229-248.

Ilindamon, A., Yobo, Y. B., & Lestari, E. D. (2022). Peran Petani Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Abepantai Distrik Abepura Kota Jayapura. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(2), 461-465.

Info GPTN. (2025, Januari 11). Peran petani bagi ekonomi negara: Pilar utama ketahanan pangan dan pertumbuhan ekonomi. *Info GPTN*. <https://info.gptn.or.id/peran-petani-bagi-ekonomi-negara-pilar-utama-ketahanan-pangan-dan-pertumbuhan-ekonomi/>

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2025, Mei 5). *Triwulan I 2025 mencatat sejarah baru bagi sektor pertanian Indonesia: Data BPS* [Status update]. Facebook. <https://www.facebook.com/kementanRI/posts/triwulan-i-2025-mencatat-sejarah-baru-bagi-sektor-pertanian-indonesia-data-bps-m/1118712683636341/>

Kumparan. (2025, Mei 5). Sektor pertanian jadi penopang terbesar ekonomi Indonesia kuartal I 2025. *Kumparan Bisnis*. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/sektor-pertanian-jadi-penopang-terbesar-ekonomi-indonesia-kuartal-i-2025-250dwHX4jID>

Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan sektor pertanian sebagai penunjang pertumbuhan perekonomian indonesia. *Transaksi*, 11(1), 80-89.

Nadziroh, M. R. N. (2020). Peran sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magetan. *Jurnal Agristan*, 2(1), 52-60.

Pangan News. (2025, Mei 5). Data BPS: Produksi pertanian tumbuh tertinggi pada triwulan I 2025, jadi penopang utama ekonomi nasional. *Pangan News*. <https://pangannews.id/berita/1746438994/data-bps-produksi-pertanian-tumbuh-tertinggi-pada-triwulan-i-2025-jadi-penopang-utama-ekonomi-nasional>

Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. (2023, Juni 16). Peran pertanian dalam perekonomian Indonesia: Potensi dan dampaknya. *Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*. <https://pertanian.uma.ac.id/2023/06/16/peran-pertanian-dalam-perekonomian-indonesia-potensi-dan-dampaknya/>

Quirinno, R. S., Murtiana, S., & Asmoro, N. (2024). Peran sektor pertanian dalam meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi nasional. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(7), 2811-2822.

Rahman, I., Pratiwi, A. C., & Citaningati, P. R. (2024). Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan ASEAN. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 8(1), 125-138.

Rahmawaty, D. A., Heryani, E., Kautsar, A., & Pratama, G. (2024). PERAN SEKTOR PERTANIAN DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI DAERAH. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 431–436 .

Satu Data Pertanian. (2025, Mei 28). *Statistik Terkini Ekonomi Pertanian*. <https://satudata.pertanian.go.id/>

Sayifullah, S., & Emmalian, E. (2018). Pengaruh tenaga kerja sektor pertanian dan pengeluaran pemerintah sektor pertanian terhadap produk domestik bruto sektor pertanian di Indonesia. *Jurnal ekonomi-qu*, 8(1).

Tempo. (2025, Mei 6). Sumbang 12 persen untuk PDB, pertanian jadi tulang punggung perekonomian Indonesia. *Tempo.co*. <https://www.tempo.co/ekonomi/sumbang-12-persen-untuk-pdb-pertanian-jadi-tulang-punggug-perekonomian-indonesia-1345313>